

# COMPARATIVE ANALYSIS OF MOTIVATION AND WORK ETHIC OF OVERSEAS TRADERS AND LOCAL TRADERS

SARNI

Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Tazkia  
sarniimc@gmail.com

MUH. SAFI'I

Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

**Abstract-** Motivation is a factor that can encourage individuals to carry out a certain activity. Meanwhile, Work Ethic emphasizes that creative work is a source of happiness and achievement. Hard work is considered a virtue so that a trader who does his work with hard work and high enthusiasm has a high chance of progressing in life, conversely if a person does not work hard to complete his work there is a big possibility that his life will fail. The conclusions from this research are as follows: 1.) The main motivation of overseas traders and local traders in working is to meet the needs of themselves and their families. Apart from family motives, the motivation of overseas and local traders in running their business is to increase the level of family welfare and raise the standard of living. This can be seen from the way it responds to the high and low levels of the number of consumers who choose to shop at its stalls and the level of income they earn. 2.) A good work ethic among fellow traders can have a positive influence on a healthy work environment so that business competition between traders is not too obvious. In relation to the work ethic between local traders and overseas traders in Pancor Village, a good work ethic can provide comfort so that it can influence productivity levels.

**Keywords:** Motivation, Work Ethic, Overseas Traders, Local Traders.

## ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI DAN ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DENGAN PEDAGANG LOKAL

**Abstrak-** Motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Sedangkan Etos Kerja menekankan bahwa pekerjaan yang kreatif merupakan salah satu sumber kebahagiaan dan prestasi. Kerja keras dianggap sebagai kebajikan sehingga seorang pedagang yang melakukan pekerjaannya dengan kerja keras dan semangat yang tinggi maka besar kemungkinan hidupnya akan maju, sebaliknya jika seorang tidak bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya maka besar kemungkinan hidupnya akan mengalami kegagalan. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1.) Motivasi utama pedagang rantau maupun pedagang lokal dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Selain motif keluarga, motivasi pedagang rantau dan lokal dalam menjalankan usahanya adalah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga serta mengangkat derajat kehidupannya. Hal ini dapat terlihat dari cara menyikapi tingkat tinggi dan rendahnya jumlah konsumen yang memilih berbelanja di lapak dagangannya serta tingkat pendapatan yang diperolehnya. 2.) Etos kerja yang baik antar sesama pedagang mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan kerja yang sehat sehingga persaingan usaha diantara pedagang tidak terlalu mencolok. Kaitannya dengan etos kerja antara pedagang

lokal dan pedagang rantau di Kelurahan Pancor, etos kerja yang baik mampu memberikan kenyamanan sehingga mampu mempengaruhi tingkat produktivitas.

**Kata Kunci:** Motivasi, Etos Kerja, Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Dalam hal ini, manusia memerlukan bantuan orang lain di dalam menjalani segala proses kehidupan termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja.<sup>1</sup> Bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga merupakan bagian dari pada ajaran Islam. Islam memerintahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kerja merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan sebaik-baiknya dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik melalui gerak anggota badan maupun akal, baik dilakukan secara individu maupun kolektif, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, individu ataupun untuk orang lain (dengan menerima imbalan).<sup>2</sup> Dengan bekerja, manusia akan mampu menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya beserta keluarganya.

Rahmat Gunawijaya mengutip pendapat Rochmawan tentang kebutuhan manusia yang beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi terus bertambah seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup> Era modernisasi menuntut manusia harus kreatif dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehingga mampu mencapai taraf hidup yang diinginkan. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah berdagang. Perdagangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perdagangan, motivasi dan etos kerja pedagang menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas secara maksimal.

Motivasi dan etos kerja merupakan dua konsep yang saling terkait dalam lingkungan kerja yang mencakup faktor-faktor seperti dorongan intrinsik, kepuasan kerja, penghargaan, otonomi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap usaha.<sup>4</sup> Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dalam upaya membentuk motivasi dan etos kerja pedagang sehingga tingkat motivasi etos kerja antara satu pedagang dengan pedagang lainnya tidak seragam.

Motivasi adalah dorongan internal berupa sikap dan nilai yang tidak berwujud yang mampu memberikan kekuatan seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan

---

<sup>1</sup>Sugianti dkk, "Etos Kerja Orang Jawa Dalam Mengelola Usaha Warung Makan di Kota Kendari." *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 4.1 (2020), hlm:41-61.

<sup>2</sup>Fachrudin, Fachri. "Fikih Bekerja." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1.01 (2017), hlm. 59-60.

<sup>3</sup>Rochmawan dalam jurnal Rahmat Gunawijaya. "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Maslahah* 13.1 (2017), hlm. 131-132.

<sup>4</sup>Aprialdo. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Survey Pada Pegawai Dukcapil Jakarta Selatan)*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, (2022), hlm. 1-51.

tertentu.<sup>5</sup> Selain motivasi kerja yang mampu mempengaruhi produktivitas seseorang, salah satu hal penting lainnya adalah adanya etos kerja. Etos dapat dikatakan sebagai pandangan hidup untuk bekerja, giat dan efisien yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Etos kerja juga dapat menimbulkan semangat percaya diri dan rasa tanggung jawab atas tugas dan amanah yang telah dilimpahkan kepadanya. Dalam Islam, prinsip etos kerja yang dicontohkan Rasulullah Saw sebagai seorang pekerja dan pedagang yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari kemandirian dan semangat wirausaha. Diantara faktor penting kesuksesan Nabi Saw dalam mencapai keberhasilannya dalam berdagang adalah kejujuran, amanah, kecerdasan, keterampilan, komunikasi dan pelayanan yang baik dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Motivasi Dan etos kerja dalam berdagang merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang, baik pedagang rantau maupun pedagang lokal. Perbedaan latar belakang dan pengalaman kerja antara pedagang rantau dan pedagang lokal dapat mempengaruhi motivasi dan etos kerja dalam menjalankan usahanya. Pedagang rantau merupakan seseorang yang berasal dari luar daerah dan memutuskan untuk menjalankan usaha di daerah tertentu. Mereka umumnya memiliki motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan sebagai upaya untuk membangun identitas baru dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Selain itu, pedagang rantau cenderung memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan pedagang lokal.

Dalam rangka menutup kesenjangan pengetahuan yang ada, penelitian ini akan melibatkan pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur sebagai subjek penelitian. Kelurahan Pancor adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data sekunder Kelurahan Pancor Tahun 2015, Kelurahan Pancor memiliki luas wilayah sekitar 4,72 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 13.666 jiwa yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang.<sup>8</sup> Kelurahan Pancor merupakan pusat perdagangan yang memiliki berbagai jenis bangunan seperti toko, lapak orang jualan maupun *cafe - cafe* yang dibangun di Pancor.<sup>9</sup>

Merujuk pada data kelurahan Pancor Tahun 2023. Jumlah pedagang di kelurahan Pancor per Januari- November berjumlah 66 orang dengan klasifikasi 20 orang pedagang rantau dan 46 orang pedagang lokal.<sup>10</sup> Dalam konteks pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Pancor, perbedaan budaya dan latar belakang sosial dapat mempengaruhi motivasi dan etos kerja antara pedagang lokal dan pedagang rantau. Pedagang rantau identik memiliki sifat yang tekun dan gigih dalam bekerja. Selain itu, perbedaan keterampilan, kemampuan,

---

<sup>5</sup>Mukaromah, Haniatul. "Pengaruh Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan BMT Hasanah Ponorogo." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2.2 (2022), hlm: 142-154.

<sup>6</sup> Kasim, dkk. Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan. *Indonesian Annual Conference Series*. (2022), hlm: 20-26.

<sup>7</sup> Maya Jumalia. *Pengaruh Budaya Kerja dan Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon*. Indonesian Journal of Strategic Management 1.1 (2018), hlm: 70-79.

<sup>8</sup> Profil Kelurahan Pancor, 2015.

<sup>9</sup> Widiyanti, Afrilia. *Peran public relation dalam meningkatkan citra positif perusahaan (Studi Kasus Cafe Di Pancor Kabupaten Lombok Timur)*. Diss. UIN Mataram, 2022. hlm. 24-25.

<sup>10</sup> Profil kelurahan Pancor 2023.

kedisiplinan serta sikap menghargai waktu dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dalam upaya peningkatan pendapatan.<sup>11</sup>

Di sisi lain, pedagang lokal umumnya memiliki sifat kurang tekun dan tingkat kreatifitas rendah dalam menjalankan usahanya. Tingkat kreatifitas dalam pemasaran produk yang rendah dalam upaya menarik konsumen menjadi daya saing yang harus ditingkatkan oleh pedagang lokal dalam upaya meningkatkan pendapatan. Selain itu, sikap pedagang lokal yang kurang disiplin dalam menjalankan usahanya harus diminimalisir agar bisa memanfaatkan waktu.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema analisis perbandingan motivasi dan etos kerja pedagang rantau dengan pedagang lokal. Oleh karena itu penelitian relevan dipaparkan oleh penelitian sebelumnya di antaranya yaitu:

Jurnal, Sumarni dengan judul Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah. (2022) dengan meneliti permasalahan tentang motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone, etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone, dan perspektif ekonomi syariah pada motivasi kerja dan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan teologis normatif dan pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone bahwa motivasi kerja sangat mempengaruhi semangat kerja para kurir di Watampone. Adanya motivasi para kurir dapat mendorong untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone menunjukkan bahwa adanya etos kerja yang baik dapat menentukan keberhasilan kerja kurir dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Ketiga, motivasi kerja dan etos kerja kurir di Watampone dalam perspektif ekonomi syariah telah sesuai dari beberapa aspek yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan (keseimbangan), prinsip tolong-menolong dan prinsip tanggung jawab.<sup>13</sup>

Artikel, Kasim, Syaifudin S, Ratna Supiyah, dan Suharty Roslan dengan judul Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan. (2022) penelitian ini menitik beratkan tentang bagaimana cara mendeskripsikan etos kerja dan kemandirian perempuan kepala rumah tangga (Janda) pada keluarga miskin di perkotaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Etos kerja perempuan kepala rumah tangga pada keluarga miskin di perkotaan secara umum, berdasarkan pada tiga belas indikator diperoleh gambaran, bahwa pada dasarnya etos kerja mereka sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalankan dan kondisi keluarganya. Kemandirian ekonomi perempuan kepala rumah tangga, sangat ditentukan dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari, baik kebutuhan primernya maupun pada kebutuhan sekunder nya, termasuk

---

<sup>11</sup> Observasi awal, bersama bapak Anto selaku pedagang rantau warung makan Padang yang berada di Kelurahan Pancor kelurahan selong Kabupaten Lombok Timur. Pukul 20.00 WITA Sabtu, tanggal 8 Juni 2023.

<sup>12</sup> Observasi awal, bersama bapak yusril yahya selaku pedagang sembako yang berada di Kelurahan Pancor kelurahan selong Kabupaten Lombok Timur. Pukul 19.00 WITA Sabtu, tanggal 8 Juni 2023.

<sup>13</sup> Sumarni, S. "Motivasi Kerja dan Etos Kerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5.2 (2022), hlm: 41-55.

besarnya pendapatan yang mereka peroleh selama sebulan penuh ditambah dengan besarnya jumlah penghasilan yang bisa ditabung selama sebulan.<sup>14</sup>

Skripsi, Umi Mahmudah, dengan judul *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)*. (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin, tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja dan memiliki profesi di sektor publik sepanjang itu tidak mengganggu sektor domestiknya (rumah tangga). Dalam konteks pekerja, perempuan dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informasi mengenai subyek penelitian didapatkan dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap obyek penelitian yaitu kepala UPT, sub bagian tata usaha, dan pedagang perempuan. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-analisis. Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Banjarnegara selama Februari-Mei 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pedagang perempuan perspektif ekonomi Islam di Pasar Induk Banjarnegara dianalisis melalui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja dan indikator dari etos kerja. Sikap kerja para pedagang dipengaruhi oleh faktor-faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Adapun etos kerja mereka tercermin dari sikap kerja keras, hemat, jujur, memperkaya jaringan silaturahmi dan tanggungjawab. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, etos kerja para pedagang dimanifestasikan dengan sikap ikhlas, disiplin dan kerja keras, bekerja sesuai kemampuan, jujur, bertanggung jawab, Istiqamah, hemat, semangat dan menjaga silaturahmi.<sup>15</sup>

Skripsi Sukayati, dengan judul *Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi)* (2021) dengan meneliti permasalahan tentang Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi). Dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja masyarakat bugis perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi dan faktor-faktor yang membentuk etos kerja Masyarakat Bugis Perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil analisis sebelum di lapangan, analisis data di lapangan model miles dan Huberman, serta analisis data selama di lapangan model sparkly kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa etos kerja Masyarakat Bugis Perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi berposisi kan pada tingkat tinggi, dilihat dari kerja keras dan bersungguh-sungguh serta sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat bugis perantau di Kelurahan tersebut, selain itu etos kerja Masyarakat Bugis Perantau sangat

---

<sup>14</sup> Kasim, dkk. "Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan." *Indonesian Annual Conference Series*. 2022. hlm: 20-26.

<sup>15</sup> Mahmudah, Umi. *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2016. hlm: 1-99.

tinggi karena semangat, moralitas yang tinggi, keikhlasan, dan kemampuan mengatur waktu yang ditanamkan sejak mereka melakukan perantau dan berposisi kan pada tingkat rendah karena masyarakat bugis perantau di Kelurahan tersebut masih kurang dalam kedisiplinan juga belum mampu untuk mengatur antara keseimbangan bekerja dan ibadah. etos kerja Masyarakat Bugis Perantau di Kelurahan Setiarejo, Kecamatan Lamasi terbentuk atas faktor agama, budaya, kondisi geografis dan lingkungan, sosial politik serta pendidikan yang mengutamakan bekerja sebagai ibadah atau kewajiban yang harus dipenuhi dengan mengutamakan budaya malu dan didorong oleh status sosial dan keadaan lingkungan. Selain itu terbentuk atas faktor keberlangsungan hidup yang dipengaruhi oleh adanya pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>16</sup>

Dalam penelitian terdahulu tersebut ada beberapa persamaan variabel yang menjadi fokus penelitian seperti motivasi dan etos kerja. Adapun perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, perbandingan motivasi dan etos kerja serta objek penelitian yang dilaksanakan di kelurahan Pancor khususnya untuk pedagang lokal dan pedagang rantau.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif dengan dukungan data kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa hasil observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>17</sup> Dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif peneliti dapat mendeskripsikan mengenai aktivitas kehidupan sehari – hari dari pedagang. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa sumber seperti penggunaan studi literatur dari buku, maupun internet yang berhubungan dengan pedagang baik itu pedagang rantau maupun lokal.

## PEMBAHASAN

### **Sejarah Singkat Kelurahan Pancor**

Wilayah Pancor mulanya merupakan hutan belantara yang pertama kali ditemukan oleh seorang yang bernama Amaq Demung bersama keluarga dan anak buahnya pada tahun 1744 M (1164 H). Amaq Demung berasal dari Monggok Kecamatan Aikmel. Amaq Demung bersama keluarga dan anak buahnya bermukim secara berpindah-pindah. Setelah menemukan wilayah Pancor, Amaq Demung membuat pondok (tempat tinggal) dan menetap sambil mengolah tanah pertanian. Mereka bercocok tanam padi.

Asal muasal nama Desa Pancor dapat digambarkan sebagai berikut. Konon ketika pertama kali Amaq Demung bersama pengikutnya menemukan wilayah Pancor, banyak terdapat mata air dan pancuran yang tersebar. Dengan banyaknya pancuran ini, Amaq Demung bersama pengikutnya sepakat menamakan tempat ini bernama Pancor yang asal katanya pancoran.

---

<sup>16</sup>Sukayati, Sukayati. *Etos kerja masyarakat bugis perantau (studi kasus pada masyarakat bugis perantau di Kelurahan setiarejo, kecamatan lamasi)*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020, hlm:1-110.

<sup>17</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 12.

Amaq Demung dan pengikutnya tinggal menetap dan wilayah Pancor lambat laun terus berkembang. Sistem pemerintahan pertama kali berkembang pada akhir abad XIX. Yang pertama kali diangkat menjadi Kepala Desa adalah keturunan dari Amaq Demung yang bernama Jero Mihram. Beliau dikenal sebagai pujangga pengarang sebuah buku takepan yang sangat terkenal yaitu *Takepan Monyeh*, yang ditulis diatas daun lontar yang berbahasa kawi, yang isinya berlapaskan agama Islam. Sampai saat ini Takepan ini menjadi kebanggaan penduduk asli Desa Pancor.

Jero Mihram menjabat sebagai kepala desa selama hidupnya yang melalui dua zaman yaitu zaman sebelum pemerintahan Hindia Belanda (Zaman Pemerintahan Hindu Bali) sampai zaman pemerintahan Belanda. Beliau meninggal dunia pada tahun 1912. Sampai saat ini keturunannya Jero Mihram yang merupakan keturunan langsung dari Amaq Demung (Penemu Wilayah Pancor) yang masih tinggal di Kelurahan Pancor yakni di Gubuk Jero Kelurahan Pancor (Sekarang masuk dalam Lingkungan Jorong) yaitu H.M Jauhari, bekas Kepala Desa Pancor. Adapun peninggalan Almarhum Jero Mihram selama menjabat sebagai Kepala Desa Pancor sangat banyak, diantaranya adalah:

1. Membangun masjid Desa Pancor secara bergotong royong yang sekarang terkenal dengan nama Masjid Besar At Taqwa Pancor.
2. Memperkuat adat istiadat di Desa Pancor
3. Membuat awig-awig yang melarang berbuat judi dan meminum minuman keras.

### Letak Geografis dan Luas Wilayah

Wilayah Kelurahan Pancor merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah 1,94 km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:

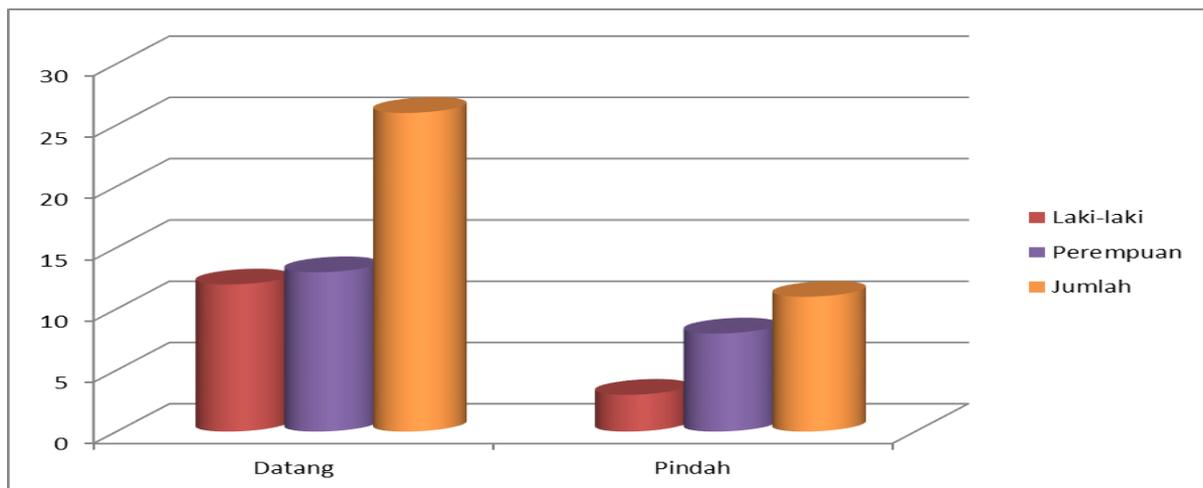


Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Pancor

Luas wilayah Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur adalah 472 Ha. Mengingat Kelurahan Pancor adalah salah satu kelurahan yang berada di pusat Kota Kabupaten Lombok Timur, maka sebagian besar tutupan lahan merupakan bangunan baik perkantoran, fasilitas umum maupun pemukiman. Selain pemukiman, yang menjadi dominasi tutupan lahan di Kelurahan Pancor berupa Perdagangan yang sebagian besar merupakan Perdagangan Sembako. Dari jumlah luas lahan tersebut adapun rincian penggunaan lahan meliputi sawah seluas 247 Ha. Dalam perkembangannya, proporsi penggunaan lahan setiap tahun mengalami perubahan karena perubahan status. Sebagian besar perubahan alih fungsi lahan di Kelurahan Pancor adalah dari lahan Persawahan menjadi pemukiman atau pertokoan atau perdagangan, pembuatan jalan dan lain-lain.

### Tingkat Migrasi

Selain tingginya tingkat kelahiran, faktor lain yang menyebabkan bertambah tingginya kepadatan penduduk di Kelurahan Pancor adalah adanya migrasi. Mengingat Kelurahan Pancor adalah wilayah yang merupakan arah tujuan perkembangan kota selong, sehingga banyak masyarakat di luar Kelurahan Pancor yang berpindah menjadi penduduk di Kelurahan Pancor yang disebabkan oleh perpindahan domisili ataupun yang berpindah karena faktor perkawinan.



Grafik 1. Tingkat Migrasi Penduduk Kelurahan Pancor

Dengan demikian, laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya harus mendapatkan kontrol pemerintah secara baik untuk menekan laju kepadatan penduduk di Kelurahan Pancor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan program KB (keluarga berencana) sebagai salah satu cara pengendalian pertumbuhan penduduk.

### Motivasi Kerja Pada Pedagang Rantau Dengan Pedagang Lokal di Kelurahan Pancor

Motivasi pada dasarnya adalah semangat dari dalam diri kita yang kuat untuk mencapai sesuatu, yang merujuk kepada desakan dari hati dan naluri yang bisa untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu demi sebuah yang dikehendaki dalam hidup ini.<sup>18</sup> Motivasi dapat datang dari diri pribadi kita sendiri sebagaimana Firman Allah SWT, berfirman dalam QS. Ar-Ra'd/13:11 yang berbunyi:

<sup>18</sup>Zakaria, Sharifah Akmam Syed. *Panduan dan strategi motivasi diri*. Utusan Publications, 2005, hlm. 2-80

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>19</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikatnya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari delapan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasi-nya atas perintah Allah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 10 informan memiliki motivasi utama dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Hal ini dapat terlihat dari paparan informan yang menyatakan bahwa keluarga merupakan motif utama dalam menjalankan usaha. Selain motif keluarga, motivasi pedagang rantau dan lokal dalam menjalankan usahanya adalah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga serta mengangkat derajat kehidupannya, namun, tingkat motivasi yang dimiliki oleh pedagang rantau lebih kuat daripada pedagang lokal. Hal ini dapat terlihat dari cara menyikapi tingkat tinggi dan rendahnya jumlah konsumen yang memilih berbelanja di lapak dagangannya.

Selain perbedaan cara menyikapi tinggi rendahnya konsumen, indikator lain yang bisa digunakan dalam mengetahui tingkat motivasi kerja adalah tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang rantau dan pedagang lokal. Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Motivasi kerja yang tinggi akan mampu mempengaruhi tingkat produktivitas yang dapat dihasilkan oleh pedagang sehingga akan menciptakan peningkatan pendapatan. Apabila tingkat motivasi tinggi yang disertai dengan peningkatan produktivitas maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pendapatan. Namun begitu pula sebaliknya apabila motivasi kerja rendah yang disertai dengan penurunan produktivitas kerja maka akan berdampak pada jumlah pendapatan yang akan diperoleh.

Motivasi kerja merupakan faktor penting dalam kesuksesan seorang pedagang, terlebih lagi jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Islam sendiri mendorong umatnya untuk berusaha, bekerja keras, dan berjuang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis.<sup>20</sup> Motivasi kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan seorang pedagang. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa motivasi kerja sangat penting untuk pedagang:

1. Motivasi untuk mencapai target

Pedagang perlu memiliki target yang jelas dan spesifik untuk mencapai kesuksesan. Tanpa motivasi yang tepat, target-target ini akan sulit untuk dicapai. Motivasi yang kuat akan

---

<sup>19</sup>(QS. Ar-Ra'd/13:1)

<sup>20</sup>Zakaria, Sharifah Akmam Syed. *Panduan dan strategi motivasi diri*. Utusan Publications, 2005. hlm. 2-30.

membantu pedagang untuk tetap fokus pada tujuannya dan memberikan energi yang diperlukan untuk terus maju.

#### 2. Meningkatkan kinerja

Pedagang yang termotivasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Mereka lebih produktif dan lebih terampil dalam menjalankan bisnis. Kinerja yang lebih baik dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan kelentungan, serta membantu pedagang untuk tetap bersaing secara kompetitif.

#### 3. Meningkatkan rasa percaya diri

Ketika pedagang merasa termotivasi, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar. Ini dapat membantu mereka dalam menghadapi situasi sulit dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Rasa percaya diri yang tinggi juga dapat membantu pedagang untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen dan mitra bisnis dengan lebih baik.

#### 4. Meningkatkan kepuasan kerja

Ketika seorang pedagang merasa termotivasi, mereka cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk tetap termotivasi dan bahagia dengan bisnis mereka, dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan produk yang mereka tawarkan.

#### 5. Mengurangi stres

Pedagang yang termotivasi cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan dalam bisnis mereka. Mereka memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi tantangan dan merespon dengan lebih baik terhadap situasi yang sulit. Ini dapat membantu mereka untuk tetap tenang dan berkonsentrasi dalam mengambil keputusan yang tepat.

### Etos Kerja Pedagang Rantau dengan Pedagang Lokal di Kelurahan Pancor

Etos kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang bisa juga kelompok maupun organisasi untuk memotivasi dalam bekerja seperti mempunyai rasa semangat, totalitas dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai etos Kerja, Pedagang memiliki etos kerja yang beragam dari tiap – tiap pedagang baik itu dari pedagang lokal maupun pedagang rantau. Sesuai dengan etos kerja menurut ajaran islam menurut Fitriyah<sup>21</sup> di kutip dalam jurnal nya “Etos Kerja Pedagang Muslim Madura” yaitu:

#### 1. Berbuat baik kepada sesama

Anjuran ini terdapat pada ayat Al-qulran QS An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

---

<sup>21</sup>Fitriyah, Nurul. "Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)." *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*. Vol. 4. 2020.hlm 60-61.

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS An-Nahl ayat 97)<sup>22</sup>

Ayat ini berarti jika siapapun yang mengerjakan kebajikan, laki-laki ataupun perempuan pada keadaan yang beriman, maka pasti akan Allah berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Allah akan memberi pahala yang tentunya lebih baik dari apa yang akan mereka kerjakan.

Dari hasil penelitian terdapat sepuluh informan sudah berbuat baik kepada sesama termasuk kepada sesama pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja yang baik dapat membawa dampak positif pada lingkungan kerja yang sehat sehingga mampu menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Pedagang yang saling membantu dan berbagi pengetahuan kemudian akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, etos kerja yang baik juga dapat meningkatkan kerja, menciptakan lingkungan antar pedagang yang harmonis dan mengurangi konflik antar sesama pedagang.

## 2. Bekerja keras dengan giat dan bersungguh-sungguh disertai rasa ikhlas

Dari hasil penelitian didapati jika, kesepuluh informan tersebut telah menunjukkan bahwa semangat, tekad, dan rasa ikhlas ternyata memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pedagang. Dengan 10 informan yang semuanya bekerja keras, giat, dan bersungguh-sungguh, hal ini menunjukkan bahwa kunci keberhasilan dalam usaha dagang terletak pada sikap, motivasi dan etos kerja yang dimiliki oleh para pedagang. Hal ini sesuai dengan Hadits Riwayat Tabrani yaitu:

مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: *Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya (HR. Tabrani)*

Meski usaha dagang pada dasarnya memang memerlukan kerja keras dan keuletan, tetapi semangat dan tekad yang kuat serta rasa ikhlas dalam bekerja ternyata mampu memberikan dampak baik dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, ketelitian dan ketekunan dalam menjalankan usaha juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya saing produk yang dijual.

Dalam konteks pedagang rantau dengan pedagang lokal di Kelurahan Pancor para pedagang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi hingga mampu mempertahankan eksistensi bisnisnya di tengah-tengah tingginya persaingan usaha. Selain itu, rasa ikhlas yang dimiliki oleh para pedagang membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan konsumen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada produk yang dijual.

---

<sup>22</sup>(Q.S An-Nahl ayat 97)

### 3. Bekerja dengan usaha yang terbaik agar mendapat hasil yang maksimal

Dari hasil penelitian didapati jika pedagang di Kelurahan Pancor menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya bekerja keras dan berusaha dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Para pedagang ini menyadari bahwa keberhasilan bisnis mereka sangat bergantung pada etos kerja yang kuat dan konsisten.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pancor memiliki semangat yang tinggi untuk meraih kesuksesan. Mereka telah berusaha dengan baik untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, serta meluangkan waktu dan tenaga untuk memperhatikan kebutuhan pelanggan. Hal ini mampu memberikan hasil terbaik dalam menjalankan bisnisnya.

### 4. Melakukan persaingan secara sehat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etos kerja pada 10 informan ditemukan bahwa pedagang tersebut telah bersaing secara sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi, namun juga memperhatikan keberlangsungan usaha para pedagang lainnya.

Dalam praktiknya, persaingan secara sehat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas barang serta memberikan pilihan yang terbaik bagi konsumen. Namun, persaingan yang tidak sehat dapat menyebabkan pencemaran reputasi, kecurangan dan penurunan kualitas produk. Dalam konteks pedagang, di mana banyak pedagang bersaing dalam satu tempat, etos kerja yang menunjukkan rasa saling membantu dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan meningkatkan kepercayaan antara para pedagang.

### 5. Percaya diri pada kemampuan diri dan juga pada keputusan yang diambil saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan etos kerja, dapat disimpulkan bahwa ke 10 informan yang merupakan pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Pancor sudah memiliki rasa percaya diri yang kuat pada kemampuan diri dalam pengambilan keputusan terhadap usaha yang dijalankannya.

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seseorang akan lebih mudah untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan tepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan baik.

Seorang pedagang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi lebih mudah berinteraksi dengan pelanggan serta menjalin hubungan yang baik dengan konsumen. Hal ini tentu dapat berdampak positif pada keberhasilan usaha yang dijalankan. Namun, meskipun kepercayaan diri dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan interaksi sosial, tetap diperlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menjalankan pekerjaan. Kepercayaan diri yang kuat namun kurang didukung

dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentu tidak dapat memberikan hasil yang maksimal.

## KESIMPULAN

Motivasi utama pedagang rantau maupun pedagang lokal dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Selain motif keluarga, motivasi pedagang rantau dan lokal dalam menjalankan usahanya adalah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga serta mengangkat derajat kehidupannya, tingkat motivasi yang dimiliki oleh pedagang rantau lebih kuat dari pada pedagang lokal. Hal ini dapat terlihat dari cara menyikapi tingkat tinggi dan rendahnya jumlah konsumen yang memilih berbelanja di lapak dagangannya serta tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Etos kerja yang baik antar sesama pedagang mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan kerja yang sehat sehingga persaingan usaha diantara pedagang tidak terlalu mencolok. Kaitannya dengan etos kerja antara pedagang lokal dan pedagang rantau di Kelurahan Pancor, etos kerja yang baik mampu memberikan kenyamanan sehingga mampu mempengaruhi tingkat produktivitas. Namun perlu diketahui bahwa tingkat etos kerja yang baik harus diselaraskan dengan kemampuan dan keahlian di dalam menjalankan strategi usaha sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprialdo. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Survey Pada Pegawai Dukupil Jakarta Selatan)*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, (2022).
- Fachrudin, Fachri. "Fikih Bekerja." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1.01 (2017).
- Fitriyah, Nurul. "Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)." *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*. Vol. 4. 2020.
- Kasim, dkk. "Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan." *Indonesian Annual Conference Series*. 2022.
- Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mahmudah, Umi. *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2016.
- Maya Jumalia. *Pengaruh Budaya Kerja dan Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon*. Indonesian Journal of Strategic Management 1.1 (2018).
- Mukaromah, Haniatul. "Pengaruh Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan BMT Hasanah Ponorogo." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2.2 (2022).
- Rochmawan dalam jurnal Rahmat Gunawijaya. "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Maslahah* 13.1 (2017).
- Sugianti dkk, "Etos Kerja Orang Jawa Dalam Mengelola Usaha Warung Makan di Kota Kendari." *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 4.1 (2020).
- Sukayati, Sukayati. *Etos kerja masyarakat bugis perantau (studi kasus pada masyarakat bugis perantau di Kelurahan setiarejo, kecamatan lamasi)*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020.
- Sumarni, S. "Motivasi Kerja dan Etos Kerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5.2 (2022).
- Widiantari, Afrilia. *Peran public relation dalam meningkatkan citra positif perusahaan (Studi Kasus Cafe Di Pancor Kabupaten Lombok Timur)*. Diss. UIN Mataram, 2022.
- Zakaria, Sharifah Akmam Syed. *Panduan dan strategi motivasi diri*. Utusan Publications, 2005.